

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, tokoh yang dideskripsikan pada penelitian ini adalah tokoh yang memiliki motif dengan peristiwa kekerasan terhadap jemaah Ahmadiyah. Tokoh tersebut antara lain, Maryam, Pak Khaeruddin, Umar, Alam, Fatimah, Zulkhair, dan Nur. Tokoh tersebut dibedakan menjadi dua yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama novel *Maryam* adalah Maryam. Tokoh Maryam dikisahkan begitu kompleks dengan karakterisasi melalui dialog dan tuturan dari pengarang. Karakter yang dibuat pengarang di latar belakang oleh kondisi ekonomi tokoh, lingkungan keluarga dan masyarakat, serta keadaan yang tidak lepas dari aliran yang Maryam anut. Kemudian, tokoh tambahan pada novel *Maryam* terdiri dari Pak Khaeruddin, Umar, Alam, Fatimah, Zulkhair, dan Nur. Tokoh tambahan memiliki alur permasalahan yang tidak jauh dengan tokoh utama, yakni perihal aliran yang mereka anut. Terkecuali tokoh, Nur, yang merupakan sahabat Maryam berbeda aliran, namun keberadaan tokoh tersebut berkaitan dengan tokoh Maryam dan permasalahan yang dihadapi tokoh utama. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa latar waktu pada novel menggambarkan suasana di tahun 1998 sampai 2008, yang kemudian disandingkan dengan kondisi nyata pada tahun tersebut di Indonesia sedang mengalami kekacauan terutama di bidang politik dan ekonomi. Selanjutnya, latar tempat novel *Maryam* adalah Lombok. Latar sosial novel *Maryam* menjadi penambah korelasi antara novel dan kehidupan nyata. keberagaman aliran yang ada

di Lombok menjadi pemicu adanya tindakan kekerasan. Kenyataannya, Lombok masuk pada deretan provinsi yang memiliki indeks toleransi yang rendah.

Penelitian ini juga mendeskripsikan tiga bentuk kekerasan dengan menggunakan perspektif Johan Galtung. Tiga bentuk kekerasan tersebut, yaitu kekerasan langsung, kekerasan struktural (tidak langsung), dan kekerasan kultural. Kekerasan langsung didapatkan tokoh adalah pelemparan batu, parang, dan perusakan tempat tinggal, pengusiran secara paksa, dan kekerasan verbal. Tokoh yang mengalami potret kekerasan langsung adalah Maryam (kekerasan verbal), Khaeruddin (kekerasan verbal), Fatimah (kekerasan verbal), dan Umar (kekerasan fisik). Kemudian, kekerasan tidak langsung didapatkan tokoh adalah perbedaan sikap dan perlakuan dalam aspek pendidikan dan ekonomi. Potret kekerasan tidak langsung terjadi pada tokoh Maryam, Fatimah, dan Khaeruddin. Terakhir, potret kekerasan kultural yang didapatkan tokoh adalah perbedaan kelakuan dan penekanan pada Jamaah Ahmadiyah dengan melabelkan mereka sesat. Potret kekerasan kultural tergambar pada tokoh Maryam, Khaeruddin, dan Fatimah.

## 5.2 Saran/Implikasi

Penelitian ini hanya membahas mengenai kaitan tokoh dan latar dengan potret kekerasan yang terjadi pada tokoh beraliran Ahmadiyah. Peneliti menyarankan adanya penelitian lain dan lebih mendalam terhadap novel *Maryam* karya Okky Madasari. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori dominasi sosial yang dikemukakan oleh Jim Sidanius dan Felicia Pratto, mengingat novel *Maryam* menceritakan adanya pembagian kelompok masyarakat. Selain itu juga dapat dilakukan penelitian mengenai posisi perempuan, mengingat tokoh utama novel

*Maryam* adalah perempuan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat membuka pikiran pembaca agar dapat berpikir moderat, tidak melakukan tindakan semena-mena, dan dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

